

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu aspek yang penting bagi perkembangan hidup manusia, yaitu untuk mendukung perkembangan dan terciptanya manusia yang cerdas, kritis dan mampu bersaing di era yang semakin maju seperti sekarang ini (globalisasi). Selain itu, pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh aspek pendidikan. Perkembangan ilmu dan mental anak sejak dini perlu dibarengi dengan pendidikan yang berkualitas agar menjadi manusia dewasa yang mampu berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungan, baik secara individu maupun kelompok. Jenjang pendidikan dasar adalah awal pendidikan formal yang penting bagi peserta didik. Melalui Sekolah Dasar (SD) peserta didik mendapatkan pengalaman dasar yang mampu membimbing mereka untuk pembentukan karakter anak sejak dini dan pengembangan kemampuan kognitif anak bisa di maksimal sejak awal.

Pendidikan di sekolah diwarnai dengan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus berinteraksi dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Suasana belajar mengajar di kelas pun akan semakin hidup jika siswa ikut aktif, bukan hanya guru saja. Belajar merupakan suatu kegiatan berupa usaha, yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan baru sebagai hasil pengalamannya dari interaksi dengan lingkungan. Adanya perubahan inilah yang dapat dikatakan sebagai belajar,

yang merupakan bentuk perubahan menjadi lebih baik lagi. Belajar yang dilakukan oleh siswa ialah untuk memahami dan menguasai hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Yang mana umumnya, hasil dari belajar ini adalah berupa penambahan kemampuan oleh siswa.

Tujuan utama pembelajaran adalah membelajarkan siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat diukur dari prestasi belajar atau hasil belajarnya. Namun, sekarang ini tak jarang siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Umumnya siswa kurang maksimal dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun rendah. Sebagai evaluasi, rendahnya prestasi belajar matematika yang diperoleh mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Khususnya pada tingkat SMU, nilai yang diperoleh dari hasil ujian nasional matematika tahun 2006/2007 lebih rendah daripada nilai ujian lain, yaitu sebesar 7,29 sedangkan mata pelajaran lain sebesar 7,56 dan 7,84. Rendahnya prestasi belajar matematika khususnya pada siswa SMU, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Metode pengajaran yang monoton ataupun cara penyampaian guru pada saat memberikan materi di kelas mempengaruhi prestasi belajar maupun cara belajar siswa.¹ Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik pula, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih bermakna.

Namun, rasa percaya diri siswa sekarang ini mulai menurun. Jika bukan guru yang berperan sebagai sumber belajar, siswa secara mandiri tidak dapat belajar dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Ketergantungan siswa terhadap guru masih cukup besar, meskipun di SDI Miftahul Huda

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, *Panduan Kebijakan Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

Plosokandang ini siswa-siswinya sangat tertib dan tidak pernah ketergantungan dengan internet. Padahal, mengajar seharusnya ditentukan oleh kebutuhan siswa, bukan selera guru. Artinya, siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dengan demikian peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.

Keaktifan siswa di kelas umumnya hanya dipancing oleh guru saja, kurang ada rasa alami yang timbul dari siswa secara pribadi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian awal di SDI Miftahul Huda ini, peneliti mengamati masih terdapat hasil belajar yang kurang, karena siswa secara mandiri masih belum bisa mengembangkan gaya belajarnya sendiri dan rasa ingin tahu yang kurang dalam pembelajaran menunjukkan masih rendahnya sikap ilmiah dalam diri siswa.²

Siswa sebenarnya sudah aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya saja keaktifan siswa ini hanya beberapa saja. Sikap berpikir kritis dan rasa keingintahuan siswa umumnya masih sangat kurang dan sikap ketergantungan siswa dengan guru juga masih besar. Para siswa ini memerlukan pendekatan khusus untuk mengubah gaya belajar dan sikap mereka pada proses pembelajaran di kelas.

Hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia adalah dengan memberikan inovasi metode pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas selama ini masih banyak didominasi dengan metode tradisional yaitu ceramah. Metode ceramah sudah digunakan secara umum di berbagai sekolah, akan tetapi belum menunjukkan perbaikan terhadap

² *Pengamatan awal di SDI Miftahul Huda pada 7 September 2017*

permasalahan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode inovatif di dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, siswa adalah subyek dari proses pembelajaran itu sendiri, siswa pun akan segera menemukan bakat dan ketertarikannya, sehingga proses pembelajaran dapat semakin terarah dan terencana dengan baik. Melalui metode inkuiri, siswa diminta secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil yang besar untuk menentukan suasana dan model pembelajaran. Melalui metode inkuiri, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik kemampuan yang sama untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³

Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan kritis dalam menindak lanjuti setiap pertanyaan dalam pembelajaran secara mandiri akan meningkatkan hasil belajar siswa. Ketergantungan siswa terhadap guru perlahan akan berkurang dan secara mandiri siswa mampu meningkatkan kualitas belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, metode Inkuiri mampu berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil

³ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 7

tema penelitian **“Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi antara lain:

1. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas.
2. Hasil belajar siswa menurun dan kurang maksimal.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membangun kemandirian dalam belajar.
4. Siswa kurang mampu dan kurang cakap dalam menemukan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.
5. Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih kurang.
6. Siswa memiliki andil besar dalam metode inkuiri
7. Siswa adalah subyek dari proses pembelajaran itu sendiri, siswa pun akan segera menemukan bakat dan ketertarikannya, sehingga proses pembelajaran dapat semakin terarah dan terencana dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, bahwa diketahui cakupan pada penelitian ini terlalu luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu meliputi metode inkuiri, sikap ilmiah dan hasil belajar siswa di SDI

Miftahul Huda kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (IPA).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh metode Inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode Inkuiri terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode Inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode Inkuiri terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh metode yang tepat dalam penerapannya kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah untuk menyusun program sekolah yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Sebagai tambahan pengetahuan agar lebih meningkatkan cara mengajar guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu tertanam pada diri siswa sampai kapanpun. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Orang Tua Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Sebagai pengetahuan tentang perkembangan pelajaran dan pendidikan untuk anak-anak.

- d. Bagi Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Sebagai wahana baru dalam proses peningkatan hasil belajar dan dapat menambah pengetahuan mendalam siswa dengan metode Inkuiri yang mendukung cara belajar siswa yang tepat.

- e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa metode Inkuiri di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian berikutnya terkait dengan pengaruh metode Inkuiri terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Inkuiri

Secara bahasa, inkuiri berasal dari bahasa inggris *inquiry* yang berarti penyelidikan/meminta keterangan. Terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil yang besar untuk menentukan suasana dan model pembelajaran.⁴

⁴ Anam, *Pembelajaran Berbasis ...*, 7

b. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan tingkah laku yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus dikembangkan agar bisa dimiliki siswa. Tujuan dari adanya sikap ilmiah yaitu untuk menghindari munculnya sikap negative pada diri siswa. Oleh karena itu, sikap ilmiah merupakan aspek penting karena berpengaruh pada budi pekerti serta pembentukan karakter yang baik pada diri siswa.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁵ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian di atas, yaitu ”Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar”, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode Inkuiri. Dengan adanya metode Inkuiri siswa akan dituntun untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam memperoleh informasi penelitian. Variabel penelitian ditetapkan peneliti. Penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 23

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5

a. Variabel Bebas (X)

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan metode yang menitikberatkan pembelajaran pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atas masalah. Indikator metode inkuiri yaitu:

- 1) Meneliti
- 2) Diskusi
- 3) Presentasi
- 4) Pemberian Tugas

Meneliti, berdiskusi dan presentasi merupakan kegiatan kelas yang akan mengajak siswa untuk mengolah, menggunakan dan mengembangkan materi pelajaran yang mereka terima. Selain itu, tugas perlu diberikan karena strategi inkuiri menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam mencari sendiri kebenaran-kebenaran ilmiah.

b. Variabel Terikat (Y)

Penelitian ini memiliki dua variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu sikap ilmiah dan hasil belajar.

1) Sikap Ilmiah

Sikap Ilmiah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang ilmuwan yang bisa berupa sebuah penelitian dalam rangka mencari kebenaran dari suatu permasalahan. Pemikiran tentang pembelajaran sains melalui pengembangan sikap ilmiah merupakan alternatif yang sangat tepat berkenaan dengan kondisi negara saat ini. Sikap ilmiah

tersebut secara langsung akan berpengaruh pada budi pekerti yang bersangkutan.

Indikator sikap ilmiah yaitu Rasa Ingin Tahu. Rasa ingin tahu siswa yang timbul dari dalam diri siswa akan mendorong kemauan untuk berprestasi. Siswa yang aktif, kreatif dan mandiri memiliki sikap keingin tahuan yang tinggi dalam pembelajaran. Mereka cenderung lebih aktif dalam menyelesaikan masalah dan mendalami masalah tersebut. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui “apa” tetapi juga memahami tentang “mengapa” dan “bagaimana”.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan seseorang melalui proses belajar dan pada penelitian ini hasil belajarnya diperoleh melalui data belajar siswa selama satu semester. Hasil belajar diperoleh melalui mata pelajaran tematik yang diambil dari tema 7 subtema 1 Hasil belajar mata pelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi benda dan sifatnya
- b) Mengidentifikasi kegunaan benda berdasarkan struktur penyusunnya
- c) Menjelaskan perubahan sifat benda
- d) Menjelaskan perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi teori tentang metode inkuiri, sikap ilmiah dan hasil belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum tentang tempat penelitian, deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi pengaruh metode inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dan pengaruh metode inkuiri terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.